

PENINGKATAN KAPASITAS KWT SERUNI MELALUI *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH* DALAM *URBAN FARMING* DAN HIDROPONIK

Kusmayanti Solecha^{1*}, Duwi Cahya Putri Buani², Furi Indriyani³, Meutia Raissa Emiliana¹, Resti Dhea Putri Apriliani¹

^{1*}Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

^{3*}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, Jakarta Pusat, Indonesia

Kusmayanti.ksc@bsi.ac.id*, furi.fin@bsi.ac.id, 17230432@bsi.ac.id, 17230471@bsi.ac.id

²Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri

Jl. Margonda No.545, Depok, Indonesia

duwi.dcp@nusamandiri.ac.id

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity and self-reliance of the Seruni Women Farmer Group (KWT Seruni) in supporting food security through training on urban farming and hydroponic cultivation, implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach. The program engaged lecturers, students, and group members in stages of socialization, training, technology implementation, mentoring, and sustainability planning. Evaluation results indicated a 12% improvement in participants' understanding based on pre-test and post-test scores, demonstrating the program's effectiveness in strengthening technical competence. Technological implementation, including the construction of a seed house and the use of pH and TDS meters, resulted in 1,500 high-quality seedlings and a hydroponic pakcoy harvest of 18.4 kg. Participants successfully applied practical skills independently, particularly in nutrient management and the cultivation of economically valuable crops. The program also fostered an internal training system for new members and generated socio-economic benefits, such as increased household income and strengthened women's roles in agriculture. Overall, this activity aligns with SDGs 1, 2, 5, and 12.

Keywords: *food security; hydroponics; urban farming; women's empowerment.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni dalam mendukung ketahanan pangan melalui pelatihan urban farming dan budidaya hidroponik berbasis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan melibatkan dosen, mahasiswa, dan anggota KWT dalam tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan perencanaan keberlanjutan. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 12%, menandakan efektivitas pelatihan dalam peningkatan kompetensi teknis. Implementasi teknologi melalui pembangunan rumah bibit serta pemanfaatan pH Meter dan TDS Meter menghasilkan 1.500 bibit unggul dan panen pakcoy hidroponik sebanyak 18,4 kg. Peserta mampu menerapkan keterampilan secara mandiri, termasuk pengelolaan nutrisi dan pembibitan tanaman bernilai ekonomi. Program ini juga mendorong terbentuknya sistem pelatihan internal bagi anggota baru serta memberikan dampak sosial-ekonomi berupa peningkatan pendapatan rumah tangga dan penguatan peran perempuan dalam sektor pertanian. Kegiatan ini sejalan dengan SDGs 1, 2, 5, dan 12.

Kata kunci: ketahanan pangan; hidroponik; pertanian perkotaan; pemberdayaan perempuan;.

PENDAHULUAN

Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda global yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) [1] dan disepakati pada tahun 2015 [2]. Agenda ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial [3], pertumbuhan ekonomi, serta pelestarian lingkungan secara berkelanjutan [4]. Salah satu tujuan utama dalam SDGs, yaitu Goal 2: *Zero Hunger*, menitikberatkan pada upaya penghapusan kelaparan, peningkatan ketahanan pangan, serta penerapan praktik pertanian yang berkelanjutan [5]. Pada tingkat nasional, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga secara cukup, aman, bermutu, dan mudah diakses [6], baik dari segi kuantitas maupun kualitas [7].

Pemerintah Kabupaten Cibinong melalui Dinas Pertanian membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mendorong peran perempuan dalam peningkatan produktivitas pertanian [8] serta memperkuat ketahanan pangan keluarga [9], yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup dan beragam [10]. Salah satu kelompok yang aktif adalah KWT Seruni, berlokasi di Kelurahan Pakansari, Kecamatan Cibinong. Kelompok ini terdiri atas 17 anggota yang memanfaatkan lahan pekarangan seluas 1.200 m² untuk kegiatan urban farming. Area lahan yang dikelola oleh KWT Seruni ditunjukkan pada Gambar 1. Komoditas utama yang dibudidayakan meliputi kangkung, bayam, kacang panjang, jagung, dan cabai.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 1. Area Lahan KWT Seruni

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, KWT Seruni masih menghadapi berbagai keterbatasan sarana dan prasarana pertanian, antara lain belum tersedianya rumah bibit, minimnya instalasi hidroponik, serta kurangnya peralatan pendukung produksi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dirancang untuk meningkatkan kapasitas anggota KWT melalui pelatihan urban farming dan budidaya hidroponik [11], pembangunan rumah bibit [12], serta penyediaan alat pertanian. Program ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan pangan [13], meningkatkan pendapatan [14], serta memberdayakan perempuan [15] dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan [16].

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif dan kolaboratif antara tim pelaksana dan anggota KWT Seruni dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini melibatkan 15 anggota KWT Seruni yang berpartisipasi secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, lama waktu tahapan kurang lebih 30 hari. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra yang berkontribusi dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, serta evaluasi hasil kegiatan secara reflektif dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun penjelasan pada tiap tahapan adalah sebagai berikut :

Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan membangun pemahaman bersama antara tim pelaksana dan mitra. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai tim pelaksana PkM bersama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni serta penyuluh pertanian setempat, yang dilaksanakan pada 28 Juni 2025 di lahan pertanian KWT Seruni, Kp. Cikempong RW 11, Kelurahan Pakansari, Kecamatan Cibinong. Pada tahap ini, tim pelaksana memaparkan tujuan, manfaat, dan tahapan program PkM, serta menjelaskan pentingnya penerapan konsep urban farming dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan rumah tangga. Melalui

metode presentasi interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), dan tanya jawab terbuka yang bersifat partisipatif sesuai pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta kendala yang dihadapi anggota KWT Seruni. Indikator keberhasilan tahap ini adalah meningkatnya pemahaman anggota KWT terhadap tujuan dan manfaat program serta kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif pada tahap selanjutnya.

Pelatihan

Terdiri dari dua jenis pelatihan, yaitu Pelatihan *Urban Farming* dan Pelatihan Hidroponik. Pelatihan *Urban Farming* disampaikan oleh Nisa Ulkhurriyyah berfokus pada pemahaman konsep dasar pertanian perkotaan dan praktik langsung penggunaan alat ukur pH Meter untuk mengetahui tingkat keasaman tanah guna menentukan kesuburan dan kesesuaian jenis tanaman. Sementara itu, Pelatihan Hidroponik oleh Desri Mulyati Widaningsih mencakup materi dan praktik tentang teknik budidaya tanaman hidroponik, pemberian serta pembuatan nutrisi AB Mix yaitu larutan pupuk khusus yang digunakan dalam sistem hidroponik untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman tanpa menggunakan tanah dan menggunakan pH Meter alat untuk mengukur tingkat keasaman atau kebasaaan larutan nutrisi pada tanaman Hidroponik. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan simulasi agar peserta dapat memahami konsep sekaligus menguasai keterampilan teknis. Keberhasilan tahap ini diukur melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi pada KWT Seruni dengan fokus pada peningkatan produktivitas pertanian melalui pembangunan rumah bibit sebagai sarana penyediaan bibit unggul serta penerapan teknologi pengukuran kualitas lingkungan tanam. Teknologi yang diterapkan mencakup penggunaan alat pH Meter untuk mengukur tingkat keasaman tanah dan air, serta TDS Meter untuk memantau kadar zat terlarut pada sistem hidroponik, guna memastikan kondisi optimal bagi pertumbuhan tanaman. Seluruh sarana dan alat penunjang kegiatan ini didukung melalui pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2025. Indikator keberhasilan

tahap ini ditunjukkan dengan kemampuan anggota KWT Seruni dalam mengoperasikan dan memanfaatkan seluruh teknologi yang diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan teknologi serta peningkatan kapasitas anggota KWT Seruni. Evaluasi dilaksanakan melalui metode observasi dan wawancara selama proses produksi untuk menilai sejauh mana teknik urban farming dan hidroponik diterapkan dengan benar. Dalam tahap ini, dosen berperan sebagai pembimbing dalam membantu anggota KWT mengatasi kendala teknis dan operasional, sementara mahasiswa berperan aktif dalam melakukan pendampingan lapangan, pencatatan data pertumbuhan tanaman, serta dokumentasi hasil kegiatan. Indikator keberhasilan tahap pendampingan ditunjukkan melalui peningkatan hasil panen serta kemampuan anggota KWT dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan secara mandiri.

Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan program difokuskan pada penguatan kapasitas dan kemandirian KWT Seruni melalui pelatihan berkelanjutan bagi anggota baru agar transfer pengetahuan dan keterampilan dapat terus berlangsung. Kegiatan ini bertujuan membangun sistem produksi yang mandiri dan berkesinambungan dengan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia, seperti rumah bibit dan instalasi hidroponik. Melalui pendekatan pelatihan internal dan pendampingan berkala, diharapkan KWT Seruni mampu mempertahankan serta meningkatkan produktivitas pertanian secara mandiri, sekaligus memperluas dampak program terhadap ketahanan pangan dan pemberdayaan perempuan di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Seruni

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025, di lahan pertanian KWT Seruni. Pertemuan ini dihadiri oleh 15 anggota KWT Seruni serta tim pelaksana PkM, dengan tujuan memperkenalkan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini dipaparkan secara komprehensif tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan program, termasuk urgensi penerapan urban farming berbasis hidroponik sebagai strategi

peningkatan produktivitas pertanian dan pendapatan keluarga.

Pendekatan sosialisasi yang dilakukan sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian oleh Mulyawati, dkk. [17] yang menunjukkan bahwa Sosialisasi merupakan proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan kepada masyarakat yang berperan dalam membentuk kepribadian individu melalui contoh dan peran yang ditransfer dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai tahap informasi, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membangun kesadaran dan komitmen anggota KWT untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan teknologi hidroponik secara berkelanjutan, memperkuat kontribusi program terhadap pengembangan kapasitas petani perempuan di tingkat komunitas.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 2. Sosialisasi Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Seruni

Gambar 3 menunjukkan keterlibatan aktif anggota KWT Seruni dalam tahapan sosialisasi program. Keterlibatan ini memiliki relevansi ilmiah yaitu membangun kapasitas dan kemandirian kelompok melalui proses reflektif dan kolaboratif. Diskusi yang berlangsung memungkinkan anggota mengungkapkan kondisi faktual terkait sumber daya lahan, keterbatasan alat, serta kendala teknis yang dihadapi dalam praktik pertanian. Sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dirancang secara adaptif dan berbasis kebutuhan nyata. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran kritis terhadap pentingnya inovasi pertanian berkelanjutan, sekaligus memperkuat relevansi program dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat komunitas.

Pelatihan Teknik *Urban Farming*, Pemanfaatan *Green House* dan Hidroponik.

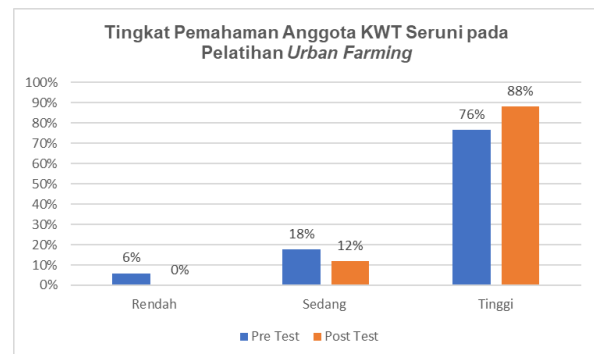
Kegiatan pelatihan teknik urban farming dan hidroponik dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus

2025 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Seruni dalam pengelolaan pertanian modern.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 3. Pelatihan Teknik Urban Farming

Pada Gambar 4 pada saat pelatihan urban farming yang disampaikan oleh Nisa Ulkhurriyyah, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar pertanian perkotaan serta melakukan praktik penggunaan alat ukur pH Meter untuk mengidentifikasi tingkat keasaman tanah.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 5. Tingkat Pemahaman Peserta Pada Pelatihan *Urban Farming*

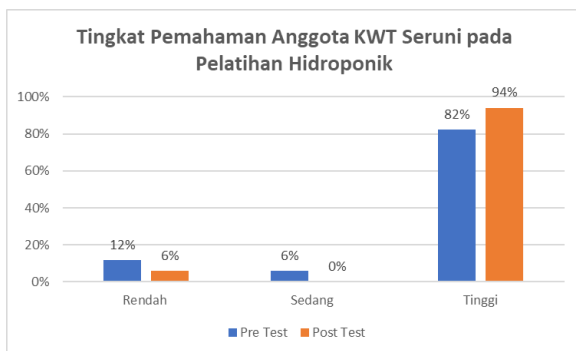
Hasil evaluasi pada Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan *Urban Farming*. Pada tahap *pre-test*, sebesar 76% peserta berada pada kategori tinggi, sedangkan *post-test* meningkat menjadi 88%, atau terjadi kenaikan sebesar 12%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta terhadap materi *Urban Farming*. Selain itu, tidak adanya peserta pada kategori rendah setelah pelatihan menandakan bahwa transfer pengetahuan berjalan dengan baik,

dan peserta mampu memahami serta mengaplikasikan materi yang diberikan.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
 Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Lahan Dengan Hidroponik

Sementara itu, pelatihan hidroponik ditunjukkan pada Gambar 6 dimana proses pelatihan dipandu oleh Desri Mulyati Widaningsih mencakup memberikan pemahaman terhadap teknologi hidroponik, praktik pembuatan dan pemberian nutrisi AB Mix serta penggunaan pH Meter untuk air.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
 Gambar 7. Tingkat Pemahaman Peserta Pada Pelatihan Hidroponik

Hasil evaluasi pada Gambar 7 menunjukkan peningkatan pemahaman anggota KWT Seruni setelah mengikuti pelatihan Hidroponik. Pada tahap *pre-test*, sebanyak 82% peserta berada pada kategori tinggi, 6% pada kategori sedang, dan 12% pada kategori rendah. Setelah pelatihan (*post-test*), jumlah peserta dengan pemahaman tinggi meningkat menjadi 94%, sedangkan kategori sedang menurun menjadi 0% dan kategori rendah menjadi 6%. Peningkatan dari 82% menjadi 94% (kenaikan 12%) menunjukkan bahwa pelatihan Hidroponik efektif dalam meningkatkan

pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik budidaya tanaman tanpa tanah. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta memahami teknik hidroponik secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penerapan Teknologi Pertanian sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas KWT Seruni

Pada Tahap 3, kegiatan difokuskan pada penerapan teknologi untuk mendukung keberlanjutan program *urban farming* di KWT Seruni. Kegiatan utama yang telah dilaksanakan meliputi pembangunan rumah bibit sebagai fasilitas pembibitan untuk menghasilkan bibit unggul secara mandiri.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
 Gambar 8. Rumah Bibit dan Naungan Hidroponik

Rumah bibit yang ada pada Gambar 8 dirancang dengan struktur sederhana namun fungsional, yang mampu melindungi bibit dari cuaca ekstrem dan hama.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
 Gambar 9. Penggunaan Instalasi Hidroponik

Pada Gambar 9 terlihat proses penggunaan instalasi hidroponik untuk meningkatkan kontrol kualitas tanaman, anggota KWT menggunakan alat pH Meter dan TDS Meter dalam kegiatan sehari-hari untuk memantau kualitas air dan nutrisi secara rutin.

Hasil dari penerapan teknologi ini menunjukkan bahwa anggota KWT telah mampu mengelola instalasi hidroponik, ketersediaan bibit unggul meningkat. Penerapan teknologi ini menjadi langkah penting dalam mendukung peningkatan produksi pertanian dan kemandirian pangan lokal berbasis masyarakat.

Pendampingan dan Evaluasi *Urban Farming* untuk Meningkatkan Proktivitas KWT Seruni

Hasil pendampingan dan evaluasi menunjukkan bahwa penerapan teknologi pertanian pada KWT Seruni berjalan efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan anggota. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anggota KWT mampu menerapkan teknik urban farming dan hidroponik secara mandiri dengan tingkat kesalahan yang semakin berkurang pada setiap siklus produksi.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 10. Hasil Kegiatan Pendampingan Urban Farming

Terlihat pada Gambar 10 merupakan hasil kegiatan pendampingan urban farming dan penerapan teknologi rumah bibit di KWT Seruni menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi dan kemandirian kelompok. Melalui pemanfaatan rumah bibit yang dibangun pada tahap penerapan teknologi, KWT Seruni berhasil memproduksi sebanyak 1.500 bibit unggul berbagai jenis tanaman sayuran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.000 bibit telah berhasil dipasarkan dengan harga Rp2.000 per bibit, yang memberikan tambahan pendapatan bagi anggota kelompok. Capaian ini mencerminkan keberhasilan

program dalam mendorong efisiensi produksi, penerapan teknologi tepat guna, serta penguatan ekonomi lokal berbasis pertanian berkelanjutan.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2025)
Gambar 11. Hasil Kegiatan Pendampingan Hidroponik

Pada Gambar 11 merupakan hasil kegiatan pendampingan pada budidaya hidroponik menunjukkan keberhasilan signifikan dalam peningkatan produktivitas dan penerapan teknologi pertanian modern di KWT Seruni. Melalui pendampingan intensif dalam pengelolaan sistem nutrisi dan perawatan tanaman, KWT Seruni berhasil memperoleh hasil panen pakoy hidroponik sebanyak 18,4 kg dengan harga jual Rp20.000 per kilogram. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan dalam teknik hidroponik, tetapi juga menunjukkan potensi ekonomi yang menjanjikan bagi anggota KWT dalam mendukung kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan berbasis pertanian berkelanjutan.

Penerapan Sistem Berkelanjutan dalam Pemberdayaan *Urban Farming* KWT Seruni

Hasil kegiatan pada tahap keberlanjutan program menunjukkan bahwa KWT Seruni mulai mampu menjalankan kegiatan produksi secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang telah dibangun, seperti rumah bibit dan instalasi hidroponik. Anggota KWT yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya berperan aktif sebagai mentor bagi anggota baru dalam proses pembibitan

dan budidaya tanaman, sehingga transfer pengetahuan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Kegiatan pelatihan internal yang dilakukan secara mandiri menandakan terbangunnya kapasitas kelembagaan KWT Seruni dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan produktivitas tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil menciptakan model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dan kolaborasi yang efektif dalam mendukung ketahanan pangan serta memperkuat peran perempuan di sektor pertanian berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KWT Seruni menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas dan kemandirian anggota melalui pelatihan *urban farming* dan hidroponik. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 12% pada kedua pelatihan, yang menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis. Selain peningkatan pemahaman, keberhasilan transfer keterampilan juga terlihat dari kemampuan anggota KWT dalam menerapkan praktik pertanian modern, seperti penggunaan alat ukur pH Meter, pengelolaan nutrisi hidroponik, serta produksi bibit unggul dan panen pakcoy secara mandiri. Program ini memiliki dampak keberlanjutan dengan terbentuknya sistem pelatihan internal bagi anggota baru, sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat terus diwariskan. Secara sosial dan ekonomi, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, penguatan peran perempuan dalam sektor pertanian, serta mendukung ketahanan pangan lokal yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Bina Sarana Informatika dan Rektor Universitas Nusa Mandiri atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan

yang tinggi turut disampaikan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni atas kerja sama dan partisipasinya dalam setiap tahapan program kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Juniwati Ayuningtyas and T. Prita Hapsari, "Strategi Penguatan Modal Sosial Kwt Ngudi Rejeki Dalam Implementasi Kebijakan Sdgs Desa Dan Ketahanan Pangan," *Jurnal Riset Daerah*, vol. 24, no. 2, pp. 11–123, Sep. 2024, Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/118/102>
- [2] S. Ningsih Utami and D. Ridha, "Penguatan Kapasitas UMKM Rambak Kulit Sapi Desa Sringin Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar dalam Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa," *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 302–308, Jan. 2025. [Online]. Available: <http://ojs.stiami.ac.id>
- [3] F. D. Ardiani and C. R. Dibyorini, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul," *Desember. Hal*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, Dec. 2021, Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/sosioprogresif/article/view/111/60>
- [4] D. Astrini, "Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 9, no. 2, pp. 161–170, Jul. 2021, doi: 10.37641/jimkes.v9i2.769.
- [5] S. Supriyanto and Misbakhudin, "The Sustainable Development Goal 2 Dalam Sudut Pandang At-Tikrār fī al-Qur'ān," *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, pp. 178–193, Nov. 2024, doi: 10.19105/revelatia.v5i2.15237.
- [6] S. Hasan, B. Aulia, T. Yudha Kusuma, N. F. Roini, and T. Setyani, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang," 2021.
- [7] D. Rusli, C. Z. Permadi, and D. Haryono, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan," *Jurnal*

- Indonesia Sosial Sains*, vol. 3, no. 4, pp. 515–528, Apr. 2022, doi: 10.36418/jiss.v3i4.565.
- [8] D. Pratama, R. Witjaksono, and A. B. Raya, “Optimalisasi Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 28, no. 1, p. 19, May 2022, doi: 10.22146/jkn.71270.
- [9] R. Mudatsir and P. Studi Agribisnis, “Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jenepono,” *Jurnal Galung Tropika*, vol. 14, no. 1, pp. 62–72, Apr. 2025, doi: 10.31850/jgt.v14i1.1291.
- [10] M. Tazkiyatunnufus, Suherman, and M. Guniadi, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Link Temugiring RT.04/01 Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon,” *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, vol. 7, no. 2, pp. 873–878, Jan. 2024, Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/3137/1568>
- [11] D. I. Astuti, S. Saraka, H. T. Winarti, A. I. Lukman, and Mustangin, “Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik,” *Jurnal Masyarakat Madani*, vol. 7, no. 2, pp. 52–64, Dec. 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jmm.v7i2.17262>.
- [12] A. Arintoko, S. Supadi, and R. Noorhidayah, “Pengembangan Rumah Bibit untuk Peningkatan Kapasitas KWT Dewi Sri di Kecamatan Patikraja, Banyumas,” *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 122–129, Jun. 2023, doi: 10.59025/js.v2i3.85.
- [13] A. Avazura, O. M. Wasyifa, P. Utami, R. Sari, R. S. Dewi, and S. Pembangunan, “Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang,” *Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 1, 2024, doi: 10.47861/tuturan.v1i4.667.
- [14] M. A. Febrianti and D. Casmiwati, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Urban Farming di Kampung Ijo Kelurahan Kendangsari Kota Surabaya,” *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, vol. 8, pp. 1785–1793, Feb. 2025, [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- [15] A. Kahfi, Y. Oktaviani, N. Fadilah, and I. Mahmudi, “Transformasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan: Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Ekonomi Islam di Desa Sri Bandung, Banyuasin,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah: AICONOMIA*, vol. 3, no. 2, pp. 107–121, Dec. 2024, doi: 10.32939/acm.v3i2.4366.
- [16] A. K. Pertanian, R. Ikhwan, A. Saras, S. Raharjo, and A. M. Arrozi, “Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan kesetaraan gender di sektor pertanian indonesia,” *Analisis Kebijakan Pertanian*, no. 22, pp. 97–109, Dec. 2024, doi: 10.21082/akp.v22n1.2024.97-109.
- [17] S. Mulyawati, Efendy, Tajidan, FX Edy Fernandez, and Sharfina Nabilah, “Pentingnya Izin PIRT Sebagai Penguatan Produk Olahan Keripik KWT Nine Seru di Desa Lantan,” *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, vol. 4, no. 1, pp. 26–31, May 2023, doi: 10.29303/jsit.v4i1.85.